

UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU

(Studi Kualitatif di Madrasah Tsanawiyah Darul Muzari`in Pandeglang Banten)

Wahyu Bhekti Prasajo¹, Masfarwati Muslim², Sutija³

1,2,3 Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qudwah Depok

ABSTRACT

This research aims to determine the condition of professionalism at Madrasah Tsanawiyah Darul Muzari`in Pandeglang Banten, the efforts made to increase professionalism as well as the obstacles and solutions. The results are presented using a qualitative descriptive approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation methods. Interviews were conducted with school principals, teachers and students at Madrasah Tsanawiyah Darul Muzari`in Pandeglang Banten. This research was conducted during (February 2024) the 2023-2024 academic year.

The professional competence of MTs Darul Muzari`in teachers has begun to improve. Many teachers are willing to continue their education process to a higher level. Around 90% of teachers who previously had not gone to college have continued their education while teaching in the past 2 years. There are even those who are continuing their Masters degree. Also through internal training which really helps teachers in improving their professional competence.

Several efforts to increase teacher professionalism carried out by Madrasah Tsanawiyah include 1) Encouraging and facilitating teachers to remain enthusiastic in continuing their education. 2) Holding internal training and taking part in external training. 3) Procuring books is a solution to increase reading literacy.

Keywords: teachers professional competence, increase

LATAR BELAKANG

Guru sebagai pengajar adalah amanah mulia. Profesi mengajar disebutkan oleh Allah sebagai ciri orang-orang *rabbani*, yaitu orang-orang yang mendekati diri kepada sifat-sifat Allah, sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah QS: Ali Imron Ayat 79.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

“Tidak sepatutnya seseorang diberi Alkitab, hukum, dan kenabian oleh Allah, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu para penyembahku, bukan (penyembah) Allah,” tetapi (hendaknya dia berkata), “Jadilah kamu para pengabdikan Allah karena kamu selalu mengajarkan kitab dan mempelajarinya!”

Guru mengemban tugas sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003 dalam pasal 39 Ayat 2 “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan

proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”.¹

Batasan ini memberi arti bahwa tugas guru bukan hanya sekedar mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang, tetapi pendidik juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.

Pelaksanaan tugas guru membutuhkan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Keahlian sebagai guru profesional harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Memahami konsep ini, pendidik juga dituntut mempunyai profesi atau keahlian yang profesional, handal dalam semua komponen pendidikan.

Menurut Rice & Bishop guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari.² Sedangkan menurut Surya dalam Kunandar guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.³ Sementara menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Kompetensi Profesional adalah penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum dan materi pembelajarannya.⁴

Dalam meningkatkan mutu Pendidikan nasional pemerintah terus melakukan upaya agar Pendidikan di Indonesia mengalami perbaikan dan pembaharuan system Pendidikan. Salah satu faktor upaya yang sedang dilakukan yaitu berkenaan dengan kualitas dan profesionalisme guru. Berbagai Upaya telah dilakukan pemerintah agar guru di Indonesia memiliki kualitas yang baik seperti: bentuk penataran guru, kualifikasi Pendidikan guru, pembaharuan kurikulum, implementasi model dan metode pembelajaran baru dan penelitian tentang kesulitan dan kesalahan siswa dalam belajar atau yang sering dilakukan guru seperti tindakan kelas.⁵

Madrasah Tsanawiyah Darul Muzari`in merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang memfokuskan pendidikannya di bidang agama maupun di bidang umum. Sehingga diharapkan para siswanya memiliki akhlak yang baik dan juga memiliki intelektual yang tinggi. Akan tetapi di MTs Darul Muzari`in memiliki kendala yaitu kurangnya tenaga pendidik, bahkan masih ada beberapa guru yang baru lulus dari masa pendidikan SMA sudah mulai mengajar di MTs Darul Muzari`in.

Dari penjabaran di atas, penulis tertarik untuk mendalami upaya yang dilakukan oleh sekolah MTs Darul Muzari`in Pandeglang untuk meningkatkan Profesionalisme Guru.

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003 pasal 39, ayat 2.

²Ibrahim Bafadal, 2013. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 5.

³Kunandar, 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hal. 47.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia, pasal 8, No. 14 tahun 2005

⁵J.M Tedjawati, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study* (Kasus di kabupaten Bantul), jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Peningkatan Kemendiknas Volume 4, Mei 2011, hlm 481

METODOLOGI

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang tidak dituangkan ke dalam variabel ataupun hipotesis.⁶ Sumber data utama penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari orang yang diamati atau diwawancarai.⁷

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Bogdan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁸

Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara kepada sejumlah orang yaitu Kepala sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru, dan Murid. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari: pertama, sumber Non-Human (bukan manusia), termasuk buku-buku primer atau sekunder, majalah, internet dan lain-lain. Kedua, sumber data yang berasal dari manusia atau narasumber.

Data dikumpulkan dengan cara melakukan observasi, wawancara dengan narasumber serta mengamati dokumen-dokumen yang terkait dengan upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru yang diarsipkan oleh sekolah. Kemudian data yang diperoleh ditriangulasikan dengan cara observasi berulang, mengulangi dan membandingkan hasil wawancara dari berbagai sumber. Juga membandingkan hasil-hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi secara bersama-sama.

KAJIAN LITERATUR

Kompetensi profesionalisme guru

Kompetensi profesional guru, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu *update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Kompetensi atau kemampuan profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek:⁹

- a. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai

⁶ Amiruddin, 2004. *Pengantar metode penelitian hukum*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 133

⁷ Lexy J Moeleong, 2006. *metode penelitian kualitatif*, Bandung: PT. remaja rosdakarya, hlm. 4.

⁸ *ibid*, hlm. 4.

⁹ *Ibid.*, hlm. 24

- suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.
- b. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan, dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.
 - c. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok dan prinsip-prinsiplainnya.
 - d. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir secara benar, agar tes yang digunakan dapat me-motivasi siswa belajar.

Kemampuan yang harus dimiliki guru profesional dalam proses pembelajaran dapat diamati dari aspek-aspek:¹⁰

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung matapelajaran yang diampu.
- b. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mat apelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.

Sedangkan Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas menyebutkan Standar Kompetensi Guru profesional sebagai berikut:¹¹

1. Pengelolaan pembelajaran;
2. Pengembangan potensi;
3. Penguasaan akademik;
4. Sikap kepribadian.

Komponen – komponen kompetensi profesional guru

Sebagaimana yang tercantum dalam pasal 8 UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru wajib memiliki : kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki

¹⁰Ibid., hlm. 34.

¹¹Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm.56.

kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹² Dari lima persyaratan diatas, tiga persyaratan pertama yakni kualifikasi akademik, kualifikasi kompetensi, dan sertifikasi sebagai berikut :

1. Kualifikasi Akademik,

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 juga dijelaskan bahwa Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.¹³ Kualifikasi akademik adalah ijazah jejang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan jenis, jejang, dan satuan pendidikan formal ditempat penugasan. Kualifikasi akademik ini ditunjukkan dengan ijazah yang merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jejang, jenis dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diajarkannya sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Kualifikasi akademik seorang guru tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Dalam Permen Diknas No. 16 tersebut pasal 1 dikatakan bahwa : setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara Nasional.

Kualifikasi akademik seorang guru menurut lampiran dalam Permen Diknas No. 16 tersebut adalah :

- a. Kualifikasi akademik guru melalui akademik formal Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru Anak Usia Dini/Taman Kanak-Kanak/Raudatul Atfal (PAUD/TK/RA), guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), guru Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah (SMP/MTS), guru Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), guru Sekolah Dasar Luar Biasa/Sekolah Menengah Luar Biasa/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SDLB/SMPLB/SMALB), dan guru Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (SI) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.
- b. Kualifikasi akademik guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan diperguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.¹⁴

¹²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pasal 4, Ayat 8

¹³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pasal 4, Ayat 9

¹⁴Sukarjo, 2009. *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hlm. 90.

2. Kualifikasi kompetensi

Seperti yang sudah di sampaikan di halaman-halaman sebelumnya bahwa kompetensi guru ada empat:¹⁵

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi sosial
- d. Kompetensi keprofesionalan

Menurut Rusman, Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut diatas, maka guru tersebut telah memiliki hak profesional karena ia telah jelas memenuhi persyaratan. Dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya, guru merupakan ujung tombak atau pelaksana yang terdepan. Bila diumpamakan bidang kedokteran, teknik politik, ekonomi, pertanian, industri dan lain-lain adalah untuk kepentingan manusia, maka guru bertugas untuk membangun manusianya itu sendiri.¹⁶

3. Sertifikasi akademik

Sertifikat berasal dari bahasa inggris certificate yang artinya suatu persyaratan tentang kualifikasi seseorang atau barang. Dalam kaitan ini, sertifikat pendidik adalah suatu persyaratan yang menunjukkan seseorang benar-benar memiliki kualifikasi seorang pendidik, atau dalam pengertian penulis, kualifikasi guru profesional.¹⁷

Di dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 bab I pasal 1 ayat 11 menjelaskan bahwa "Sertifikat adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen." Dan pasal 1 ayat 12 di jelaskan bahwa Sertifikat pendidikan adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional".

Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

Pada dasarnya sertifikasi guru mempunyai banyak tujuan. Berikut ini beberapa tujuan utama sertifikasi guru.

- a. Menentukan kelayakan guru sebagai agen pembelajaran
- b. Meningkatkan proses dan mutu pendidikan
- c. Meningkatkan martabat guru
- d. Meningkatkan profesional. ¹⁸

Selain mempunyai tujuan, pelaksanaan sertifikasi guru juga mempunyai beberapa manfaat. Manfaat utama dari sertifikasi guru adalah sebagai berikut.

- 1) Melindungi profesi guru dari praktik yang merugikan citra profesi guru

¹⁵UU RI No. 14 Tahun 2005

¹⁶Rusman, 2007. *Model-Model Pembelajaran*, Bandung, IKIP, hal. 24.

¹⁷Sukarjo, loc. Cit.

¹⁸Bedjo Sujanto, 2009. *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raih Asa Sukses, hlm. 8.

- 2) Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional
- 3) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi guru.¹⁹

Jadi dapat dijelaskan bahwa sertifikasi akademik adalah suatu bukti formal pemberian pengakuan yang menunjukkan seseorang telah memiliki kualifikasi seorang pendidik profesional untuk melaksanakan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu.

Upaya peningkatan profesionalisme guru

Upaya – upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan berbagai Cara, antara lain sebagai berikut:²⁰

1. Mengikuti berbagai perkembangan ilmu pengetahuan, Dengan cara membaca buku ataupun membaca jurnal terkait pendidikan terkini. Hal ini merupakan tambahan pengetahuan yang dapat memperkaya wawasan. Dengan dibarengi motivasi yang tinggi serta sikap inovatif, berbagai informasi yang didapat tidak hanya memperkaya alternatif pilihan untuk melaksanakan tugas, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk membuat kreasi dari perpaduan berbagai alternatif, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan kerjanya.

2. Melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Salah satu upaya pemerintah meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi. Pemerintah juga mengadakan program-program sehingga guru memiliki akuntabilitas yang memadai untuk menjalankan peran dan fungsinya dalam mendidik siswa.

3. Berpartisipasi di dalam pelatihan berbasis kompetensi. Bentuk pelatihan yang fokusnya adalah keterampilan tertentu yang dibutuhkan oleh guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Pelatihan ini cocok dilaksanakan pada salah satu bentuk pelatihan *pre-service* atau *in-service*. Model pelatihan ini berbeda dengan pendekatan pelatihan yang konvensional, karena penekanannya lebih kepada evaluasi performan nyata suatu kompetensi tertentu dari peserta latihan.

4. Berpartisipasi di dalam kursus dan program pelatihan tradisional (termasuk di dalamnya pendidikan lanjut). *Workshop in-service*, seminar, perkuliahan tingkat sarjana/pasca sarjana, konferensi adalah bentuk-bentuk pilihan pelatihan yang sudah lama ada dan diakui cukup bernilai. Walaupun disadari bahwa seringkali bahwa berbagai bentuk kursus/pelatihan tradisional ini seringkali tidak dapat memenuhi kebutuhan praktis dari pekerjaan guru. Oleh karena itu, suatu kombinasi antara materi akademis dengan pengalaman lapangan akan sangat efektif untuk pengembangan kursus/pelatihan tradisional ini. Sementara itu, sebagai bagian dari pelatihan tradisional, guru juga dapat mengembangkan profesionalismenya melalui pendidikan lanjut di universitas/LPTK.

5. Membaca dan menulis jurnal atau makalah ilmiah lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa jurnal atau bentuk makalah ilmiah lainnya secara berkesinambungan diproduksi oleh individual pengarang, lembaga pendidikan maupun lembaga-lembaga lain. Jurnal atau bentuk karya ilmiah lainnya tersebut

¹⁹Ibid., hlm.131.

²⁰Dewi Safitri, 2019. *Menjadi Guru Profesional*, Riau, PT Indragiri, hlm, 69.

tersebar dan dapat ditemui diberbagai pusat sumber belajar (perpustakaan, internet, dan sebagainya). Walaupun artikel dalam jurnal cenderung singkat, tetapi ia mengarahkan pembacanya kepada konsep-konsep baru dan pandangan untuk menuju kepada perencanaan dan penelitian baru.

6. Berpartisipasi di dalam kegiatan konferensi atau pertemuan ilmiah. Konferensi atau pertemuan ilmiah memberikan makna penting untuk menjaga kemutakhiran (up to date) hal-hal yang berkaitan dengan profesi guru. Tujuan utama kebanyakan konferensi atau pertemuan ilmiah adalah menyajikan berbagai informasi dan inovasi terbaru di dalam suatu bidang tertentu. Partisipasi guru minimal pada kegiatan konferensi atau pertemuan ilmiah setiap tahun akan memberikan kontribusi yang berharga dalam membangun profesionalisme guru dalam melaksanakan tanggungjawabnya penyampaian makalah utama, kegiatan diskusi kelompok kecil, ameran ilmiah, informasi pertemuan untuk bertukar pikiran atau ide-ide baru, dan sebagainya saling berintegrasi untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk memimpin atau menjadi presenter dan bertukar ide-ide dengan lainnya, sehingga guru akan menjadi lebih aktif di dalam komunitas ilmiahnya. Selain itu, menghadiri konferensi atau pertemuan ilmiah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk membangun jaringan kerjasama dengan orang lain yang seprofesi atau tidak untuk saling bertukar permasalahan dan mencapai keberhasilan.

Sementara itu menurut Supriadi menjelaskan bahwa upaya pengembangan guru dapat dilakukan melalui perkuliahan umum atau presentasi ilmiah. Biasanya perguruan tinggi lokal atau organisasi profesi sering mengadakan perkuliahan atau presentasi ilmiah yang dibawakan oleh tenaga ahli yang terbuka bagi umum. Kebanyak dari mereka berhubungan dengan berbagai isu termasuk pendidikan. Dalam rangkaian perkuliahan umum berbagai inovasi baru dalam pendidikan biasanya dipresentasikan. Pada kesempatan tersebut guru akan belajar berbagai keterampilan baru atau teknik-teknik/metodologi mutakhir dalam proses pendidikan yang tentunya sangat diperlukan untuk mengembangkan profesinya.

Pengembangan juga dapat dilakukan melalui penelitian (khususnya penelitian tindakan kelas). Penelitian tindakan kelas yang merupakan studi sistematis yang dilakukan guru melalui kerjasama atau tidak dengan ahli pendidikan dalam rangka merefleksikan dan sekaligus meningkatkan praktik pembelajaran secara terus menerus juga merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru. Berbagai kajian yang bersifat reflektif oleh guru yang dilakukan untuk meningkatkan kematapan rasional, memperdalam tugasnya, dan memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran berlangsung akan bermanfaat sebagai inovasi pendidikan. Dalam hal ini, guru diberdayakan untuk mengambil berbagai prakarsa profesional secara mandiri dengan penuh percaya diri.²¹ Jika proses ini berlangsung secara terus menerus, maka akan berdampak kepada peningkatan profesionalisme guru. Secara lebih rinci bagaimana penelitian tindakan kelas ini dilakukan akan dijelaskan secara aplikatif dalam modul penelitian tindakan kelas pada masing-masing bidang studi.

²¹Dedi Supriadi, 2008. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, hlm. 22.

Upaya dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru juga bisa dilakukan dengan:²²

1. Memotivasi guru untuk berprestasi Dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan tidak dapat dilepaskan kaitannya dari dorongan untuk mencapai suatu keberhasilan atau prestasi. Upaya untuk menumbuhkan dorongan berprestasi ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Menumbuhkan keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan dengan sebaikbaiknya dan keyakinan bahwa kompetensidirinya akan berkembang bila ada upaya untukitu.
- b. Apa yang harus dilakukan dalam mencapai prestasi dalam pekerjaan yang dilaksanakan atau dalam mencapai tujuan tertentu hendaknya bersifat jelas.
- c. Tergambar dengan jelas pada diri orang yang bersangkutan kaitan antara tujuan dan keberhasilan yang dicapai dengan kepentingannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menumbuhkan kreativitas guru Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam membelajarkan dengan tuntutan pencapaian tujuan. Dengan kreativitas maka memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk-bentuk membelajarkan yang sesuai terutama dalam memberi bimbingan, rangsangan, dorongan, dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif. Tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya:²³

- a. iklim kerja yang sehat
- b. kerjasama antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi
- c. pemberian penghargaan terhadap semua upaya yang bersifat positif dari para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
- d. pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreativitasnya. Setiap perubahan atau pembaruan menuntut juga tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk berjalannya proses pembaruan tersebut.

3. Supervisi.

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi dapat dilakukan pada saat proses belajar membelajarkan melalui upaya menganalisis berbagai bentuk tingkah laku pada saat melaksanakan program belajar membelajarkan. Walaupun supervisi mencakup banyak bidang, secara umum mempunyai prinsip positif yang bisa dilakukan dengan cara demokratis, kooperatif, bersifat kreatif dan konstruktif, memberikan rasa aman pada guru serta harus ilmiah dan objektif yang sifatnya membangun dan memberikan kesempatan pada *self evaluation*. Prinsipnya, hal tersebut tidak dilakukan secara otoriter dan tidak mencari kesalahan.

4. Pembinaan dari organisasi profesi PGRI sebagai organisasi profesi hendaknya peduli terhadap peningkatan profesionalisme guru begitu juga

²²Ayun Likamulyanti, 2010. *Pentingnya kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa*, Jakarta, Universitas terbuka, hlm, 135.

²³Ibid., hlm. 36

organisasi profesi yang lain seperti ISPI, FORMOPPI, KKG, dan MGMP. Adapun bentuk kegiatan pembinaan dapat dilakukan melalui pelatihan dan penataran untuk guru, pemberian beasiswa terhadap guru yang berprestasi, dan pengadaan kegiatan seminar. Selain itu, semua guru hendaknya sebagai anggota PGRI wajib memelihara dan meningkatkan mutu profesi dan organisasi profesi sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.

5. Penegakan kode etik profesi

Kode etik adalah sistem norma, nilai, dan aturan profesional yang tertulis secara tegas dan menyatakan apa yang benar, baik, tidak benar, dan tidak baik. Profesionalisme guru dapat dilihat dari sejauh mana guru tersebut mengindahkan kode etik yang berlaku, di antaranya guru Indonesia berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Di samping itu, guru memiliki kejujuran profesional dan menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar membelajarkan. Guru juga secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya, memelihara hubungan seprofesi dengan semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial. Oleh karena guru melaksanakan segala kebijakan Pemerintah dalam bidang pendidikan maka dalam kehidupan sehari-hari guru harus menjaga citranya dan tetap menegakkan kode etik profesi.

6. Meningkatkan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah umumnya belum memadai untuk berjalannya proses pembelajaran. Dukungan sarana atau prasarana yang tidak harus berupa berbagai alat yang canggih, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan yang bersifat minimal dan memungkinkan diwujudkan dapat mendukung dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Sekolah berusaha melakukan pengadaan barang melalui analisis kebutuhan guna menunjang proses belajar membelajarkan. Sekolah juga dapat memfasilitasi proses pembelajaran di sekolah dengan perpustakaan dan laboratorium yang lengkap, pengadaan multimedia, alat peraga, serta buku-buku yang relevan dan mutakhir.

PEMBAHASAN

Kondisi kompetensi profesional guru MTs Darul Muzari`in

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No.045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Kualitas Kompetensi profesional guru MTs Darul Muzari`in sudah mulai membaik, terbukti dengan banyaknya guru yang sudah mau untuk melanjutkan proses pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, kalau di prosentasekan menurut Kepala sekolah MTs darul Muzaei`in yaitu 90% guru yang sebelumnya belum kuliah, 2 tahun kebelakang ini sudah banyak yang melanjutkan pendidikannya

sambil mengajar, bahkan bukan cuma ada yang melanjutkan S1 saja akan tetapi ada yang sedang melanjutkan ke jenjang S2.

MTs Darul Muzari`in juga telah mengadakan pelatihan internal untuk menambah wawasan guru dalam pembelajaran, serta tidak hanya pelatihan di internal saja, MTs darul muzari`in juga telah mengikuti pelatihan eksternal yaitu PPG, Pelatihan RPP dan pelatihan lainnya sehingga hal ini juga meningkatkan kompetensi profesional guru.

Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Seorang guru adalah profesi yang punya makna luas oleh sebab itu guru jangan terpaku hanya pada tugas rutinitas setiap hari, guru harus punya terobosan- terobosan baru dalam kiprahnya sebagai seorang pengajar, Guru yang cerdas akan mampu membawa peserta didik kearah kemajuan yang lebih tinggi, serta mampu menanamkan nilai tambah dalam proses belajar mengajar.

Selain selalu mengasah kecerdasannya dalam mengemban tugas, guru juga harus punya wawasan dan pemikiran yang luas agar mampu mengembangkan kreatifitas diluar tugas mengajar. Lebih banyak membaca dan menulis akan dapat mengasah kemampuan guru dalam pola pikir, guru akan terus berkembang dan punya pemikiran-pemikiran baru yang akan meningkatkan kualitas pendidikan serta cara mengajar yang lebih profesional.

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data yang telah dipaparkan, terdapat beberapa temuan hasil penelitian terkait Upaya peningkatan ilmu pengetahuan/wawasan guru dan hambatanya di MTs Darul Muzari`in sebagai berikut :

- a. Memotivasi guru agar melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita dalam meningkatkan wawasan dan pola pikir kita, karena pendidikan adalah suatu proses pembelajaran mengenai pengetahuan dan keterampilan yang bisa dilakukan dimana saja. Pendidikan dapat diperoleh bagi semua orang, dimulai dari yang kecil sampai yang tua. Pendidikan juga sangat penting bagi semua orang yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri.

Ini membuktikan bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting.

Dari deskripsi di atas MTs darul Muzari`in juga menginginkan para guru untuk melanjutkan pendidikannya agar Para guru memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas, Dengan berkuliah, para guru sekarang akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih. Karena, saat ini sudah banyak sekali generasi muda yang hanya memikirkan dirinya sendiri. Dengan mereka terdidik, maka mereka akan sadar betapa pentingnya meneruskan perjuangan bangsa ini demi banyak orang. Dengan kompetensi yang dimiliki dari lulusan perguruan tinggi, tentunya generasi muda akan menjadikan kuliah sebagai solusi untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang luas. Serta membantu untuk meraih karir yang lebih baik.

b. Mengikuti pelatihan pelatihan yang berkaitan dengan dunia pendidikan

Pelatihan guru di MTs Darul Muzari`in adalah proses penting dalam pengembangan profesionalisme dan kualitas pendidikan. Ini mencakup berbagai macam kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap guru agar dapat lebih efektif dalam mengajar dan mendidik siswa mereka. Pelatihan guru dapat meliputi workshop, seminar, kursus, atau program pengembangan profesional yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan dan pemerintah.

Tujuan dari pelatihan guru adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam berbagai aspek, termasuk pengajaran, manajemen kelas, teknologi pendidikan, penilaian siswa, dan pemahaman terhadap kebutuhan siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan. Selain itu, pelatihan guru juga dapat membantu guru untuk tetap terkini dengan perkembangan terbaru dalam kurikulum, metode pengajaran, dan penelitian pendidikan.

Selain itu, pelatihan guru juga dapat menjadi forum untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik antara guru, memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain dan memperluas jaringan profesional mereka. Dengan demikian, pelatihan guru adalah investasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan.

c. Meningkatkan literasi membaca

Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menggunakan teks-teks tertulis untuk berbagai tujuan. Bagi para guru di MTs Darul Muzari`in, memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi membaca sangat penting karena membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi landasan bagi keberhasilan belajar di hampir semua mata pelajaran.

Membaca juga dapat memberikan wawasan yang luas bagi guru, belajar bagaimana cara membuat strategi belajar yang baik dan dari membaca juga para guru dapat belajar tentang bagaimana menjadi guru yang profesional sehingga para guru dapat meningkatkan kualitasnya.

d. Rapat rutin

Dari rapat ini para guru MTs Darul Muzari`in bertukar pikiran dan menambah wawasan dari para guru senior, dan dari rapat rutin juga para guru dapat memecahkan masalah bersama sama, hal ini juga dapat meningkatkan wawasan guru.

e. Mengevaluasi kinerja guru

Evaluasi guru adalah proses yang penting dalam memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Evaluasi guru meliputi kemampuan mereka untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan menarik, mengorganisir aktivitas pembelajaran, memfasilitasi diskusi, dan merangsang minat serta partisipasi siswa, selain itu madrasah juga menilaeterlambatan guru, kehadiran guru, serta keaktifan guru dalam proses pembelajaran, madrasah Darul Muzari`in juga rutin melakukan evaluasi mingguan dan bulanan untuk melihat mana guru yang bertanggung jawab atas jalannya pembelajaran mana yang tidak, mana yang harus di kembangkan mana yang tidak, karena evaluasi juga menjadi hal yang penting demi kemajuan madrasah ini.

f. **Supervisi Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)**

Dalam pedoman umum pembelajaran kurikulum 2013 disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

RPP juga berisi terkait strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran sampai pada akhirnya evaluasi pembelajaran, nah maka dari itu MTs Darul Muzari`in mewajibkan guru untuk membuat RPP agar para guru dapat meningkatkan strategi pembelajaran guru.

g. **Mengikuti sertifikasi guru**

Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Sertifikasi Guru ini tentunya memiliki manfaat untuk guru itu sendiri. Diantaranya melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru. Dengan adanya Sertifikasi Guru ini juga dapat digunakan sebagai bentuk penilaian masyarakat terhadap tenaga pendidik di lingkungan sekitar. Sehingga dapat melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional. Hal ini juga menjadi fokus madrasah tsanawiyah Darul Muzari`in untuk meningkatkan kualitas guru dan juga apabila guru guru di madrasah tsanawiyah Darul Muzari`in banyak yang sudah sertifikasi, maka orangtua santi semakin percaya dengan kualitas pembelajaran yang ada di madrasah tsanawiyah Darul Muzari`in.

Hambatan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru

Terkait hambatan dari peningkatan wawasan guru di MTs Darul Muzari`in adalah sebagai berikut:

a. **Jarak ke tempat perkuliahan jauh**

Jarak dari MTs Darul Muzari`in ke tempat perkuliahan jauh yaitu 55 KM, jadi para guru yang sedang kuliah harus menempuh perjalanan yang jauh dan ketika sampai ke tempat perkuliahan, mereka merasa kecapean karena menempuh perjalanan sekitar 1 jam 45 menit, dan kalau hujan para guru sulit untuk ke perkuliahan karena kendaraan umum yang tidak memadai.

b. **Tingkat literasi guru rendah**

Banyak guru yang masih kurang sadar akan pentingnya literasi membaca, padahal literasi membaca sangatlah penting untuk menambah wawasan guru.

c. **Kurangnya buku di perpustakaan**

Buku memiliki peran yang sangat penting bagi guru karena mereka adalah sumber pengetahuan yang tak tergantikan, alat pengajaran yang efektif, dan sumber inspirasi dalam pengembangan profesional. Buku juga membawa informasi terperinci tentang berbagai topik pendidikan, teori belajar, strategi pengajaran, dan perkembangan anak. Mereka memberikan akses kepada guru untuk memperdalam pemahaman mereka tentang praktik terbaik dalam pengajaran, psikologi perkembangan, dan teori pendidikan yang relevan.

d. Faktor budaya

Faktor ini berasal dari luar madrasah yaitu cara pandang masyarakat sekitar ataupun keluarga guru, yang berfikir bahwa kuliah itu tidak penting, atau habis lulus MA mending langsung cari kerja, nah bisikan ini yang menjadikan guru bimbang antara melanjutkan pendidikannya atau tidak.

e. Kuota sertifikasi yang terbatas

Hal ini juga yang menjadi hambatan guru dalam sertifikasi keguruan, dikarenakan kuota yang diadakan sedikit dan peserta yang mau ikut membludak banyak.

Solusi terhadap hambatan

a. Motivasi kepada guru guru

Motivasi ataupun juga arahan kepada para guru adalah solusi dari permasalahan jarak perkuliahan yang cukup jauh, karena tidak mungkin juga pihak sekolah membuat perkuliahan yang baru di dekat madrasah dalam waktu dekat, alhamdulillah sedikit demi sedikit fikiran para guru telah terbuka dan mau untuk melanjutkan pendidikannya meskipun jauh, dan motivasi juga merupakan solusi dari malasnya guru dalam literasi membaca, karena dengan di arahkan dan di berikan pencerahan para guru sudah sadar pentingnya literasi membaca

b. Menyediakan buku yang banyak di perpustakaan

Memang terkait hal ini pihak sekolah juga harus memiliki dana yang cukup besar agar memiliki buku yang banyak, akan tetapi pihak madrasah juga sedang mencari dana dan sedang mengajukan dana agar buku bisa tersedia di perpustakaan.

Maka dari itu penting sekali penting sekali buku di dalam dunia pendidikan, akan tetapi di MTs Darul Muzari`in masih banyak kekurangan buku bacaan yang mengakibatkan guru kurang dalam literasi membaca juga.

Setiap permasalahan pasti memiliki solusi, karena itu adalah janji Allah yang harus kita yakini, maka dari itu peneliti juga menanyakan kepada para guru terkait solusi dari hambatan dalam peningkatan wawasan guru.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data yang telah dipaparkan, terdapat beberapa temuan hasil penelitian terkait upaya peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Muzari`in:

1. Kualitas Kompetensi profesional guru MTs Darul Muzari`in sudah mulai membaik, terbukti dengan banyaknya guru yang sudah mau untuk melanjutkan proses pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, kalau di prosentasekan menurut Kepala sekolah MTs darul Muzari`in yaitu 90% guru yang sebelumnya belum kuliah, 2 tahun kebelakang ini sudah banyak yang melanjutkan pendidikannya sambil mengajar, bahkan bukan cuma ada yang melanjutkan S1 saja akan tetapi ada yang sedang melanjutkan ke jenjang S2. Juga ada pelatihan internal yang dimana pelatihan ini sangat membantu para guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

2. Upaya Peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Muzari`in Pandeglang Banten sudah berjalan dengan cukup baik. Berikut adalah upaya telah dilakukan oleh pihak Madrasah Tsanawiyah Darul Muzari`in : 1) Memotivasi guru yang belum kuliah untuk melanjutkan pendidikannya dan juga menjaga semangat guru yang sedang melanjutkan pendidikannya, 2) Mengadakan praktek mengajar bagi guru yang baru dari lulusan Madrasah Aliyah, 3) Mengadakan pelatihan internal, 4) Mengikuti pelatihan internal, seperti PPG, Silabus, dan Kurikulum, 5) Memotivasi guru agar meningkatkan literasi membaca, 6) Rapat rutin, 7) Mengikuti kajian masyarakat, 8) Kultum terjadwal, 9) Menulis Rancangan perencanaan pembelajaran sebelum mengajar, 10) Mengikuti sertifikasi guru.
3. Faktor penghambat dalam Upaya Peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Muzari`in Pandeglang Banten yaitu: 1) Kekurangan guru sehingga memanfaatkan lulusan dari Madrasah Aliyah, 2) Jarak dari Madrasah Tsanawiyah Darul Muzari`in ke perguruan tinggi jauh, 3) Rendahnya tingkat literasi membaca guru, 4) Kekurangan buku, 5) Menyepelekan hal hal yang kecil dalam bersikap, 6) Faktor Masyarakat sekitar, 7) Kuota sertifikasi terbatas.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs Darul Muzari`in Pandeglang, maka peneliti menyatakan saran sebagai berikut:

1. Kualitas Kompetensi profesional guru MTs Darul Muzari`in sudah mulai membaik di terbukti dengan banyaknya guru yang sudah mulai banyak yang melanjutkan pendidikannya dan bahkan sudah ada yang lulus S1 berkat dorongan dari pihak madrasah, Peneliti hanya menyarankan agar menjaga semangat para guru untuk melanjutkan pendidikannya dan selalu mendukung kegiatan yang menambah wawasan pengetahuan para guru dan juga ikuti pelatihan berkelanjutan seperti kursus, seminar, dan workshop untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan..
2. Upaya Peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Muzari`in Pandeglang Banten sudah berjalan dengan cukup baik. Berikut adalah upaya telah dilakukan oleh pihak Madrasah Tsanawiyah Darul Muzari`in : 1) Memotivasi guru yang belum kuliah untuk melanjutkan pendidikannya dan juga menjaga semangat guru yang sedang melanjutkan pendidikannya, 2) Mengadakan praktek mengajar bagi guru yang baru dari lulusan Madrasah Aliyah, 3) Mengadakan pelatihan internal, 4) Mengikuti pelatihan internal, seperti PPG, Silabus, dan Kurikulum, 5) Memotivasi guru agar meningkatkan literasi membaca, 6) Rapat rutin, 7) Mengikuti kajian masyarakat, 8) Kultum terjadwal, 9) Menulis Rancangan perencanaan pembelajaran sebelum mengajar, 10) Mengikuti sertifikasi guru. Upaya – upaya tersebut hendaknya dilakukan dengan koordinasi yang baik antar tenaga pendidik, dan di ingatkan juga bahwa pentingnya meningkatkan profesionalisme guru, serta mendukung penuh apabila para guru mengikuti pelatihan di luar madrasah

3. Berpartisipasi dalam komunitas belajar profesional untuk berbagi praktik terbaik dan pengalaman, tidak harus menunggu dari pelatihan yang diadakan oleh pemerintahan saja tapi coba bekerja sama dengan sekolah lain yang lebih maju, untuk mengambil pelajaran, wawasan serta bertukar fikiran dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, 2004. *Pengantar metode penelitian hukum*, Jakarta PT.Raja Grafindo Persada.
- Bafadal, Ibrahim, 2013. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Likamulyanti, Ayun, 2010. *Pentingnya kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa*, Jakarta, Universitas terbuka.
- Moeleong, Lexy J, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. remaja rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Rusman, 2007. *Model-Model Pembelajaran*, Bandung, IKIP.
- Safitri, Dewi, 2019. *Menjadi Guru Profesional*, Riau, PT Indragiri.
- Sujanto, Bedjo, 2009. *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Sukarjo, 2009. *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Supriadi, Dedi, 2008. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tedjawati, J.M, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study (Kasus di kabupaten Bantul)*, jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan PeningkatanKemendiknas Volume 4, Mei 2011.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.